

Penerapan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Minoritas Muslim di Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah

¹Nurdalipah Hasugian, ²Yusnaili Budiyan, ³Junaidi Arsyad

UIN Sumatera Utara

nurdalipahasugian@gmail.com; yusnailibudiyan@uinsu.ac.id; junaidiarsyad@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi sosial-religius di Kecamatan Sirandorung, Kabupaten Tapanuli Tengah, serta penerapan pendidikan Islam dalam masyarakat minoritas Muslim di wilayah tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan Islam di Kecamatan Sirandorung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dan data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial-religius di Kecamatan Sirandorung mencerminkan adanya keragaman agama, dengan mayoritas penduduk menganut agama lain selain Islam. Penerapan pendidikan Islam di wilayah ini juga menghadapi sejumlah hambatan, termasuk keterbatasan sumber daya, terbatasnya akses ke lembaga pendidikan Islam formal, dan resistensi budaya serta pandangan negatif dari masyarakat mayoritas terhadap praktik keagamaan minoritas Muslim. Namun, penelitian ini juga menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh masyarakat minoritas Muslim di Kecamatan Sirandorung untuk mempertahankan dan mengembangkan pendidikan Islam. Upaya tersebut melibatkan pendirian lembaga pendidikan Islam informal, pemanfaatan teknologi informasi, serta kolaborasi dengan komunitas Muslim di luar wilayah setempat. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi sosial-religius di Kecamatan Sirandorung, serta tantangan dan hambatan dalam penerapan pendidikan Islam di masyarakat minoritas Muslim. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam memahami dan mengatasi hambatan yang dihadapi..

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Masyarakat Minoritas Muslim, Kecamatan Sirandorung, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kondisi Sosial-Religius, Penerapan, Hambatan

A. PENDAHULUAN

Kata “pendidikan” yang umum digunakan sekarang adalah tarbiyah (Djunaid, 2014). Dalam bahasa Arab, kata tarbiyah, "tarbiyah" dengan kata kerja "rabba". Kata "pengajaran" dalam bahasa Arabnya adalah "ta'lim" dengan kata kerjanya " 'allama". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya "tarbiyah wa ta'lim" sedangkan "Pendidikan Islam" dalam bahasa Arabnya adalah Tarbiyah Islamiyah (Zulkifli, 2019)..

Saat ini Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia (Makkawaru, 2019). Pendidikan dapat menentukan dan menuntun masa depan serta arah hidup seseorang. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan jasmani dan rohani bagi manusia sehingga bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan (Khairuddin, 2022). Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah usaha membimbing dan mengarahkan seorang untuk menjadi lebih baik (Nurkholis, 2019). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang telah dikaruniakan Allah kepada setiap manusia secara optimal dan maksimal (Syafe'I, 2015).

Penerapan nerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok (Afufudin, 2015). Adapun pendidikan yang diterapkan yaitu pendidikan yang akan mencetak manusia-manusia tanpa kesadaran etik, yang pada akhirnya melahirkan cara pandang dan cara hidup yang tidak lagi konstruktif bagi tegaknya nilai-nilai kemanusiaan (Purnomo dan Solikhah, 2021). Untuk itu perlu adanya konseptualisasi ilmu dalam pendekatan filsafati yang merupakan kerangka dasar dalam upaya memperjelas dan meluruskan cara pandang manusia, baik mengenai dirinya, alam lingkungan, maupun terhadap campur tangan Allah Swt.

. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan, dari tingkat anak usia dini sampai pada usia pendidikan tinggi (Ashad, 2017). Di dalam Islam pendidikan mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan segi akidah, ibadah dan segi akhlak saja. Akan tetapi jauh lebih luas dan lebih dalam dari pada itu, seperti membentuk insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang, perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya (Daradjat, 2020: 31).

Pendidikan Islam untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, akal dan pikiran serta perasaannya (Mappasiara, 2018). Keluarga merupakan tempat pertama dan paling utama bagi pertumbuhan

dan perkembangan anak, apabila suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Akan tetapi jika suasana dalam keluarga itu tidak baik maka akan menghambat pertumbuhan anak tersebut (Daradjat, 1993: 47).

Pendidikan Islam membentuk kepribadian menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang seimbang terdiri dari perkembangan kecerdasan intelektual, mental, emosional, dan somatis (Sholeh, 2016). Pendidikan sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mengarahkan jiwa manusia ke arah kepribadian baik, dengan membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan hakikat kemanusiaan, yaitu sebagai makhluk Tuhan yang tunduk dan taat kepada-Nya bukan menjadi manusia yang selalu berbuat kejahatan dan meresahkan masyarakat (Fanreza, 2017:114).

Isu mayoritas dan minoritas merupakan permasalahan masyarakat umum dan merupakan fenomena universal yang menimbulkan perbedaan ras, bahasa, agama, budaya, negara asal, profesi, pendapatan, adat istiadat, dan sebagainya. Meskipun Indonesia memiliki jumlah penduduk muslim terbanyak, namun ada beberapa daerah yang memiliki jumlah penduduk yang mayoritas penduduknya beragama non muslim (Nasution, 2013). Fenomena penduduk mayoritas non muslim terdapat di salah satu kabupaten yaitu di Kabupaten Tapanuli Tengah khususnya di wilayah Kecamatan Sirandorung.

Sirandorung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatra Utara, Indonesia. Ibu kota kecamatan ini berada di kelurahan Bajamas. Penduduk kecamatan ini berjumlah 15.308 jiwa pada tahun 2020, dengan kepadatan 174,51 jiwa/ km². Data-data berikut diupdate pada tahun 2020

Masing-masing agama ini telah berkembang dari waktu ke waktu. Namun kenyataan masih menunjukkan bahwa pendudukan yang beragama islam masih tergolong minoritas. Yang mana Di daerah Kecamatan Sirandorung hanya memiliki Tiga Belas Masjid dan terdapat Empat Puluh Lima Gereja yang banyak menyelimuti di berbagai pelosok kecamatan Sirandorung. Begitu juga dengan pendidikannya. Menurut Bapak Heri Firmansyah, salah satu tokoh yang pernah menjabat Ka. KUA di Kecamatan Sirandorung bahwa “Sekolah umum lebih mendominasi dari pada sekolah muslim dimana hanya memiliki satu pendidikan formal yang berstatus Islam, yaitu Pondok Pesantren Darul Hikmah Sirandorung tingkat MTS dan MA.

Adapun Anak-anak muslim di Kecamatan Sirandorung lebih banyak memilih sekolah di tempat umum dari sekolah di tempat yang berstatus Islam. Akibatnya banyak anak-anak di daerah Kecamatan Sirandorung tumbuh dengan banyak kekurangan bekal agama yang mumpuni. Termasuk para pimpinan di segala instansi dimana hanya golongan non muslim saja yang memiliki kursi kepemimpinan”. Adapun Mayoritas masyarakat Sirandorung memeluk

agama Kristen dan sebagian kecil yang beragama Islam dan Katolik. Dapat dilihat pada table berikut;

Tabel 1.3 Data Pemeluk Agama di Kecamatan Sirandorung

Kristen	Islam	Katolik
52,28 %	27,59 %	20,13 %

Sama halnya dengan jumlah penduduk yang beragama Islam di Kecamatan Sirandorung hanya terdapat 27,59% dan selebihnya menganut agama Kristen 52,28% dan Katolik 20,13%. Melihat Fenomena perbedaan jumlah angka penduduk non muslim yang jauh berbeda dengan jumlah penduduk muslim, maka akan sangat berpengaruh pada lingkungan sosial masyarakat, seperti sikap, pergaulan sosial dan adat istiadat sehingga masyarakat lebih terfokus pada adat dan budaya dari pada aturan-aturan di dalam Islam baik itu halal maupun haram.

Akibat dari terlalu seringnya berbaur dan bergaul dengan masyarakat non muslim tentunya akan berpengaruh besar juga terhadap tingkat religiusitas masyarakat, masyarakat kerap melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti meminum minuman keras, berjudi mendekati dan toleransi yang kebablasan dalam hal keagamaan. Terlebih ketika puasa ramadhan, masyarakat yang beragama Islam sering terang terangan batal puasa bahkan tidak puasa di siang hari karena kurangnya pemahaman terhadap agama Islam, ungkap Ibu Halimah Br. Karo selaku Ketua Muslimat NU Kecamatan Sirandorung (Wawancara, 26/ 04/ 2023).

Pada umumnya kendala yang dihadapi saat menerapkan pendidikan Islam pada keluarga minoritas muslim yaitu minimnya jumlah para alim ulama di kecamatan sirandorung, serta kurangnya partisipasi masyarakat sekitar yang kurang bisa menerima Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Minoritas Muslim Di Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah**. Adapun fokus penelitian ini adalah Penerapan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Minoritas Muslim Di Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang meneliti langsung ke lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dipergunakan untuk pemecahan atau memberi jawaban permasalahan yang sedang terjadi pada kondisi sekarang

ini. Adapun lokasi penelitian ini di Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah. Dalam hal pelaksanaannya di lokasi, hal pertama ialah tahap pengamatan awal agar memaksimalkan permasalahan dalam penelitian.

Mengecek data dari hasil wawancara, pengamatan, pencarian informasi-informasi yang berkaitan tentang fokus dan permasalahan dalam penelitian tentang Penerapan Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Minoritas Muslim di Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah. lalu kegiatan yang terakhir ialah pengumpulan data dengan pengadaan *check and recheck* data untuk penguatan hasil penelitian dengan teknik diskusi ulang tentang kesimpulan di akhir hasil penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Adapun aktivitas dalam analisa data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verification* (kesimpulan/verifikasi data) Adapun Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*). Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Sosial Religious di Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki analisa selama menjalankan penelitian terkait dengan kondisi sosial religious di Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah, Setelah melakukan penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dalam pemaparan data. Maka, peneliti akan menganalisa dan membahas keadaan yang terjadi berkaitan terkait dengan Kondisi sosial religious di Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah.

Di kecamatan Sirandorung kondisi social religiousnya sangat baik. Dimana masing-masing masyarakat beragama melaksanakan program-program ke agamaan sesuai dengan aturan. Tentunya setiap program yang dilaksanakan merupakan program pemerintah setempat, atau misalnya program keagamaan tersebut berasal dari para pemuka agama tetapi harus atas sepengetahuan pemerintah setempat.

Pemerintah juga mendukung kegiatan tahunan yang dilaksanakan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw, dan juga kegiatan lainnya. Bukan hanya kegiatan yang berbentuk perayaan, di Kecamatan Sirandorung juga diadakan

kegiatan pengajian takziah selama seminggu ketika ada salah satu anggota keluarga yang beragama Islam meninggal dunia. Kegiatan takziah ini dilaksanakan pada malam hari setelah selesai shalat Isya, dan kegiatan takziah ini berlangsung selama tujuh hari, ada juga yang hanya sampai 3 hari, itu tergantung kemauan ahli musibah. Menurut pemaparan Pak Sujianto, Pada kegiatan ini umat Islam yang datang bertakziah, secara bersama-sama membacakan surat *Yasin*, kemudian membaca *takhtim* dan *tahlil* dan di iringi dengan berdo'a. setiap kegiatan takziah ini, selalu di iringi dengan mengirimkan do'a kepada almarhum/ almarhumah yang meninggal dunia (wawancara, 1/6/ 2023).

2. Penerapan Pendidikan Islam pada keluarga minoritas muslim Pendidikan di Kecamatan Sirandorung

Untuk kecamatan Sirandorung, penerapan pendidikan Islam termasuk dalam kategori baik meski masih banyak diantara umat Islam itu sendiri yang masih lalai dengan ajaran agamanya. Namun dari pihak pemerintah setempat atau dari pihak Kementerian Agama, dalam hal ini yang dimaksud adalah pihak KUA, selalu memperhatikan dan umat Islam yang ada di kecamatan Sirandorung agar lebih mencintai agamanya dengan cara melaksanakan himbauan dan ajakan dari para ustadz dan para pemuka agama. Sering sekali di setiap pengajian para ustadz yang ceramah memberikan nasehat, agar ibu-ibu pengajian tidak lagi suka menggosip sana-sini, taat perintah Allah, sayang pada keluarga dan hal yang penting agar ibu-ibu pengajian bisa menjaga harga diri dengan cara menutup aurat

Upaya penerapan pendidikan agama yang ditempuh oleh masing-masing kaum (mayoritas/minoritas) berhak mendapat penghargaan/penghormatan dari semua pihak. Dengan demikian akan tercipta masyarakat madani (civil society). Terkait dengan upaya-upaya penerapan pendidikan Islam di Kecamatan Sirandorung dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan keagamaan, baik secara privat maupun kelompok. Namun yang selama ini berjalan di Kecamatan Sirandorung secara berkelompok. Pemeran utama dalam upaya penerapan pendidikan Islam di Kecamatan Sirandorung adalah takmir Musholla, karena bangunan itu adalah satu-satunya tempat ibadah umat Islam di sana. Beberapa kegiatan yang tengah dilaksanakan di sana bisa dikelompokkan menjadi tiga, yakni bersifat mingguan, bulanan dan tahunan.

a. Taman Pendidikan Al-Qu'an (TPA) atau Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)

Terbentuknya kegiatan ini didasari pemikiran bahwa pembibitan generasi penerus Islam adalah penting. Penanaman benih pengetahuan agama sejak dini kepada anak adalah bagian dari pembangunan benteng spiritual yang menentukan kualitas agamanya saat dewasa. Kegiatan ini telah berlangsung sejak tahun 2009, Terdapat 30 anak dalam setiap TPA yang

ikut mengikuti kegiatan ini. Sedangkan jumlah ustadzah ada dua orang. Jenis materi yang disampaikan kepada santri adalah membaca dan menulis huruf Arab. Selain itu juga hafalan surat-surat dan hadits-hadits pendek. Selain itu juga akidah dan akhlak.

b. Maghrib Mengaji

Maghrib mengaji bertujuan untuk membina anak-anak agar memiliki akhlakul karimah. Maghrib mengaji juga merupakan aktivitas ibadah yang sangat lekat dengan masyarakat di Kecamatan Sirandorung. Kebiasaan maghrib mengaji bisa dijadikan sarana transfer ilmu ataupun komunikasi antara orang tua dengan anak sehingga terjalin keakraban di dalam keluarga karena kegiatan mengaji maghrib banyak membawa dampak yang sangat positif bagi pembinaan akhlak masyarakat khususnya anak-anak dan para remaja.

c. Pengajian Majelis Ta'lim Ibu-Ibu Setiap Hari Jumat

Majelis taklim merupakan salah satu wadah masyarakat untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., tujuan majelis taklim adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat Islam, meningkatkan amal ibadah masyarakat, mempererat tali silaturahmi di kalangan jamaah, membina kader di kalangan umat Islam, membantu pemerintah dalam upaya membina masyarakat menuju ketakwaan dan mensukseskan program pemerintah di bidang pembangunan Keagamaan, ungkap Pak Sujianto selaku Ka. KUA kecamatan Sirandorung.

d. Safari Jum'at

Safari Shalat Jumat ini adalah wujud implementasi program dari Kantor Urusan Agama (KUA) dalam kategori Peningkatan Kegiatan Keagamaan. Program ini secara rutin dilaksanakan oleh masyarakat kecamatan Sirandorung setiap hari Jumat, para anak-anak muda maupun Bapak-bapak turut andil keliling dari satu masjid ke masjid lain se Kecamatan Sirandorung jumat bergantian. safari jumat menjadi salah satu cara meningkatkan tali silaturahmi serta lebih dekat dengan masyarakat dan secara langsung mendengarkan keluhan masyarakat. Safari Jumat ini memang sengaja dilakukan secara rutin dan menjadi wadah untuk menjaring aspirasi maupun informasi dari masyarakat. Tak hanya itu saja, ajang ini juga bagian dari melestarikan syiar agama Islam serta untuk menjadikan bagian penting dalam nilai-nilai Islam.

e. Menyemarakkan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Dalam menyemarakkan peringatan hari besar Islam di Kecamatan sirandorung para pemerintah setempat seperti pak camat maupun pak KUA saling bekerjasama dalam mewujudkan peringatan tersebut, para tokoh-tokoh yang berpengaruh maupun masyarakat di Kecamatan Sirandorung akan selalu dilibatkan dalam menyukseskan acara tersebut.

Peringatan hari-hari besar agama Islam seperti peringatan 1 muharam, Maulid Nabi, Ramadhan, Isra' mi'raj, Iedul Fitri, Iedul Adha dan lainnya.

3. Hambatan Yang Dihadapi Masyarakat Dalam Penerapan Pendidikan Islam Di Kecamatan Sirandorung

Meski penerapan pendidikan Islam di Kecamatan Sirandorung tergolong baik, namun banyak juga hambatan dan halangan dalam penerapan pendidikan Islam tersebut. Bahkan kendala-kendala ini menjadi faktor yang harus ditindas, meskipun sampai saat ini belum ada peluru yang ampuh untuk menindas hambatan-hambatan tersebut. Adapun yang termasuk ke dalam kendala-kendala penerapan Pendidikan Islam di Kecamatan Sirandorung ialah;

- a. Kendala dari Pemerintah Kecamatan dan KUA yaitu; Masih minimnya tenaga da'I di kecamatan Sirandorung. Kekurangan da'I dalam menyampaikan tausiah tausiah kepada umat Islam sangat besar pengaruhnya. Meski saat ini sudah dikatakan dengan zaman modern, dimana materi bisa kita dapat dari sumber apapun, namun untuk warga Sirandorung kurang open akan hal itu. Biasanya warga lebih suka melaksanakan apa yang ia dengar langsung secara tatap muka, ungkap ketua Muslimat, Ibu Halimah Br. Karo (wawancara, 8/6/2023). Saat tausiah tatap muka, ibu-ibu pengajian bisa bertanya langsung kepada ustadz tentang apa-apa yang mereka hadapi.

Jadi terkadang saat pengajian, ibu-ibu majlis tak'lim hanya membacaya ayat yasin, tahlil, takhtim dan doa, setelah itu pengajian bubar dikarenakan tidak ada ustadz yang memberikan ceramah.

- b. Kendala dari masyarakat yaitu; kurangnya kesadaran masyarakat terhadap agama. Seolah-olah mereka tidak butuh agama. Masih banyak masyarakat muslim yang enggan untuk mengikuti pengajian baik ibu-ibu maupun dari kalangan bapak-bapak. Mereka beralasan bekerja dan bekerja. Padahal mereka tidak sadar, mereka itu bekerja untuk menjemput rezeki tetapi mereka tidak tau bagaimana cara merayu dan mendekati sang pemilik rezeki tersebut (wawancara dengan Pak KUA, 8/ 6/ 2023).

Selain itu, dalam penerapan pendidikan Islam di Kecamatan Sirandorung ditemui beberapa kendala. Hal itu dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang ada.

a. Hambatan TPA

1) Faktor Praktis

Nalar anak sudah semakin berkembang sehingga mampu mengoreksi kebiasaan keagamaannya yang telah dilakukan di usia sebelumnya. Anak sudah bisa sekilas memunculkan pertanyaan kenapa harus solat puasa, atau mengaji, dan seterusnya. Ketika

jawaban yang ditemukannya tidak memberi manfaat nyata pada anak, kemungkinan besar dia akan terkikis motivasinya. Keadaan jiwa semacam itu yang melanda sebagian anak TPA Anak di Kecamatan Sirandorung.

2) Efek Negatif Teknologi

Merebaknya hand phone (HP), tablet, gadget, dan sebagainya, yang pada akhirnya juga sampai di tangan santri-santri TPA, ternyata memberi efek penurunan motivasi untuk berangkat ke TPA. Hal itu dikarenakan di dalam alat canggih itu memuat aplikasi game, media sosial, internet, dan lain-lain, dimana aplikasi tersebut mampu memberikan efek ketagihan atau sifat adiktif pada anak, terutama aplikasi game. Hal ini memicu perilaku negatif seperti malas sekolah, malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR), (Umi, 2014: 14) termasuk malas pergi ke TPA.

3) Kekurangan Sumber daya manusia

Dari 3 jumlah Taman Pengajian Anak (TPA) atau Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dengan jumlah tenaga pendidik (ustadzah) yang berjumlah dua orang, menurut Bapak Sekretaris nazir mesjid ustadz sean sebenarnya jumlah tenaga pendidik (ustadzah) masih kurang. (Wawancara dengan Pak Sean, 1/6/2023).

4) Kekurangan Swadaya

. Akibat dari kelemahan swadaya tersebut adalah tidak ada keberanian menambah jumlah ustadz-ustadzah dan keterlambatan atau tidak tepat waktu dalam pemberian gaji kepada ustadzah yang mengajar disana.

5) Minim Dukungan Wali Anak

Kendala yang juga muncul dalam kegiatan TPA Anak adalah minimnya dukungan dari walianak. Kebanyakan mereka tidak sepenuhnya memotivasi anaknya supaya mengikuti kegiatan TPA, sehingga ketika anak ingin mengikuti atau tidak mengikuti kegiatan tidak terlalu dipermasalahkan.

b. Hambatan Kegiatan Magrib Mengaji

1) Peran Orang Tua

Peran orang tua terhadap remaja di Kecamatan Sirandorung masih kurang, banyak orang tua yang tidak open dan tidak mau tahu masalah pendidikan anaknya.

2) Perekonomian

Kebanyakan masyarakat di Kecamatan Sirandorung profesinnya sebagai petani dan pekebun. Jadi kebanyakan dari mereka sibuk mencari nafkah, sehingga remaja kurang mendapat perhatian dari orang tua.

3) Kurangnya Pengajar/ Tenaga Kependidikan

Kurangnya pendidik dan padatnya jadwalnya pengajian yang dilaksanakan setiap malam menjadi satu hal kendala dalam pelaksanaan pengajian di Kecamatan Sirandorung.

4) Pengaruh Teknologi

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, adanya dampak dari kemajuan teknologi baik itu TV (televisi), HP (handphone), laptop dan PS (*play station*). Banyak para remaja di Kecamatan Sirandorung memilih untuk pergi bermain PS dan menonton siaran TV ketimbang pergi ketempat pengajian dan yang cukup disayangkan mereka duduk di depan TV bersama orang tuanya.

c. Hambatan Pengajian Majelis Ta'lim Ibu-Ibu Setiap Hari Jumat

Dalam melaksanakan kegiatan Pengajian majlis ta'lim ibu-ibu setiap hari Jumat tentunya memiliki hambatan, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Losiana br hotong sebagai ketua majlis ta'lim di Kecamatan Sirandorung bahwasanya ketika melaksanakan pengajian malis ta'lim setiap hari jumat tentunya memiliki berbagai hambatan maupun kendala, baik dari segi disiplin waktu, majlis ta'lim ibu-ibu dimulai jam 10.00-12.00 namun sering kali datang di jam 10.30 atau bahkan di jam 11.00 sehingga materi-materi yang disampaikan oleh ustadz dalam majlis tersebut tidak maksimal untuk diikuti, kemudian selain kurangnya disiplin waktu dalam menghadiri majlis ta'lim hambatan yang lain ialah kurangnya disiplin kehadiran dari para ibu-ibu, dengan alasan sibuk mengurus anak ataupun sibuk bekerja (wawancara, 10/ 6/ 2023).

4. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah proses meninjau data dan sampai pada kesimpulan yang relevan dengan menggunakan berbagai metode analisis. Dalam penelitian ini, peneliti membuat sebanyak 20 Kuisisioner untuk wawancara, 10 untuk kuisisioner wawancara ke kepala Kantor Camat dan 10 lagi Kuisisioner untuk Ka KUA kecamatan Sirandorung.

Selain melakukan wawancara dengan Pak camat dan Pak KUA, penulis juga melakukan wawancara Tanya jawab terhadap para tokoh agama kecamatan sirandorung, termasuk tokoh agama Islam yaitu Ketua MUI kecamatan Sirandorung, Bapak H.Pasjud Nasution, dan Ibu Ka. Muslimat kecamatan Sirandorung yaitu Ibu Halimah Br. Karo dan juga aktifis dalam keagamaan Islam yaitu Ibu Siti Suharni Sihaloho.

Disamping itu, penulis juga melakukan wawancara Tanya jawab kepada aktifis keagamaan Katholik yaitu Ibu Erlinda Marbun dan Ibu Elisa Purba sebagai aktifis dari keagamaan Kristen. Tentunya wawancara ini penulis lakukan untuk mendapatkan dan menambah

informasi yang lebih valid dari pemerintah kecamatan dan kantor KUA. Karena yang paling sering terjun dan berbaur langsung ke masyarakat yaitu para ustadz, tokoh agama dan para aktifis dari masing-masing agama.

5. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai pembelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

Pertama adalah kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dan juga kesibukan lain yang menyita waktu dan pikiran. Menurut peneliti, eksplorasi teori penting untuk menambah khasanah tentang pentingnya penerapan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam masyarakat. Kedua adalah kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang harus dibangun dengan subyek dan obyek penelitian. Maka banyak waktu yang terbuang untuk menjalin interaksi ini sehingga waktu yang semakin mendekati deadline tersebut dirasa kurang untuk membuat penelitian ini lebih baik. Ketiga adalah kurangnya fokus dalam mengerjakan penelitian ini, karena peneliti bekerja. Hal ini secara tidak langsung membuat peneliti sadar akan totalitas dalam melakukan penelitian dan juga hal lain yang penting dalam hidup.

D. KESIMPULAN

Kondisi social keberagaman di kecamatan Sirandorung sangatlah rukun, bias dikatakan damai karena sangat jarang terjadi penindasan penindasan satu agama terhadap agama lain. Adapun kendala yang ada dihadapi masyarakat Sirandorung dalam menerapkan pendidikan Islam, yaitu minimnya pemahaman terhadap agama Islam itu sendiri. Saat diri dihadapkan dengan pilihan ekonomi dan keimanan, sungguh mereka lebih memilih ekonomi, padahal sebenarnya itu prinsip yang keliru. Banyak masyarakat lebih memilih berangkat ke sawah daripada berangkat ke pengajian,. Begitu juga dengan para anak-anak dan generasi muda, mereka kurang dukungan dari orang tua untuk bias mengikuti kegiatan mengaji sore di MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) dan juga kegiatan magrib mengaji yang dilaksanakan di masjid daerah masing-masing, meski ada juga anak yang sudah disuruh orang tua tapi mereka tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang tua mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, A. (2015). Penerapan Metode Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Aljabar Siswa Kelas Vii-C Smp Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek Semester I Tahun 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 4(3), 1-15.
- Ashad, F. (2017). Pengembangan Sumberdaya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(4), 412 – 418.
- Daradjat, Zakiah. (1993). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* Jakarta: CV. Rahuma.
- Daradjat, Zakiah. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djunaid, H. (2014). Konsep Pendidikan Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik). *Lentera Pendidikan*, 17(1), 139-150.
- Khairuddin, K. (2022). Peranan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Lingkup Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 405–408
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3),116-119.
- Mappasiara. (2018). Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya) *Jurnal Pendidikan Islam*, VII(1), 147-160.
- Nasution, M. I. (2013). Demokrasi Dan Politik Minoritas Di Indonesia. *Politica*. 4(2), 313-335
- Nurkholis. (2019). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24-44
- Purnomo, Solikhah, P. I. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif : Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif. *J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 114-127.
- Sholeh. (2016). Konsep Pendidikan Islam yang Ideal: Upaya Pembentukan Keperibadian Muslim. *Jurnal Al-hikmah*, 13(1), 52-70
- Syafe'i. I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1),1-16.
- Zulkifli. (2019). Konsep Pendidikan Dalam Islam. *Rausyan Fikr*, 15(2), 65-96.